

PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU SDN 1 BESAKIH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

I Gusti Ayu Endrayani
SD Negeri 1 Besakih
Email: hendragst1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa Kelas IV dengan penerapan pendekatan kontekstual SDN 1 Besakih, Rendang, Karangasem tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini, tergolong penelitian tindakan kelas. Penelitian ini, dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Besakih, Rendang, Karangasem yang berjumlah 13 orang terdiri dari 5 orang siswa putri dan 8 orang siswa putra. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dari analisis data hasil penelitian, Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa. Prestasi belajar Agama Hindu siswa dilihat dari rata-rata kelas di siklus I 69,23 menjadi 83,07 atau terjadi peningkatan sebesar 13,84%. Peningkatan presentase ketuntasan klasikal dari siklus I 53,84% menjadi 100% atau terjadi peningkatan sebesar 46,16%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Agama Hindu dalam penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 1 Besakih, tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diharapkan kepada guru lain untuk menggunakan pendekatan kontekstual, dalam proses pembelajaran karena pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan prestasi belajar dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional.

Kata kunci : *Pendekatan kontekstual, Prestasi Belajar Agama Hindu*

ABSTRACT

This research aims to improve the learning achievement of Hindu Religion in Grade IV students by applying a contextual approach at SDN 1 Besakih, Rendang, Karangasem for the 2020/2021 academic year. This research, classified as classroom action research. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of the stages of planning, action, implementation of action, observation, reflection. The subjects of this study were 13 grade IV students at SDN 1 Besakih, Rendang, Karangasem, consisting of 5 female students and 8 male students. Research data were analyzed using descriptive analysis. From the analysis of research data, a contextual approach can improve students' learning achievement of Hinduism. Student achievement in Hinduism can be seen from the class average in cycle I from 69.23 to 83.07 or an increase of 13.84%. The increase in the percentage of classical completeness from cycle I was 53.84% to 100% or an increase of 46.16%. Thus, it can be concluded that there has been an increase in learning achievement of Hinduism in the application of a contextual approach to class IV students at SDN 1 Besakih, academic year 2020/2021. Based on the results of this study, it is also hoped that other teachers will use a contextual approach in the learning process because a

contextual approach in learning Hinduism can improve learning achievement compared to conventional learning approaches.

Keywords : *Contextual Approach, Learning Achievement of Hindu Religion*

PENDAHULUAN

Pada era teknologi tinggi masih banyak siswa yang mengalami perasaan intimidasi dan ketakutan saat berhadapan dengan Agama Hindu. Fenomena ini disebut sebagai *math avoidance*, *math phobia*, atau yang dikenal sebagai *math anxiety* (kecemasan Agama Hindu). Para guru penting mengenali beberapa sifat, gejala, dan indikator dari kecemasan Agama Hindu dalam diri para siswa. Misalnya, para siswa mungkin mengalami ketidakmampuan dan kecemasan untuk menyelesaikan soal-soal verbal. Lebih lanjut, siswa-siswa mungkin tidak dapat berbuat apa-apa pada suatu kuis atau tes. Pandangan bahwa jawaban yang salah merupakan jawaban yang "buruk" dan jawaban yang benar adalah jawaban yang "baik" harus berubah. Dengan dorongan dari guru, lingkungan yang membina, dan izin untuk melaju dalam kecepatan diri sendiri, para siswa yang mengalami kecemasan Agama Hindu dapat dibantu agar pada akhirnya menghilangkan kecemasan Agama Hindu dari kehidupan mereka.

Apabila para siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mereka menjadi lebih mampu untuk membangun makna-makna mereka sendiri tentang berbagai gagasan dan konsep Agama Hindu. Siswa-siswa kemudian akan memperoleh perasaan memiliki atas konsep atau topik Agama Hindu itu. Dengan begitu ini akan memberdayakan para siswa. Juga yang tak kalah penting adalah guru harus juga dapat memberdayakan lingkungan tempat siswa belajar. Lingkungan belajar yang secara fungsional relevan pada situasi-situasi dunia nyata dapat melibatkan para siswa dalam masalah-masalah yang realistik, memintak kecerdikan dan kelimpahan sumber daya, serta menunjukkan penggunaan Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tindakan awal setelah dilaksanakan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Besakih pada Kelas IV Tahun Pelajaran 2020/2021 menunjukkan pencapaian nilai siswa masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu ada 10 siswa yang berada di bawah KKM dari 13 jumlah siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, guru mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi sehubungan dengan belum tercapainya tujuan tersebut. Dari hasil pantauan dan observasi yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penyebab dari rendahnya prestasi belajar Agama Hindu siswa adalah dalam proses pembelajaran siswa tidak antusias dalam pembelajaran, mereka sepertinya tidak tertarik dengan materi yang disajikan guru, banyak yang hanya menunduk dan bengong, dan fokus perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi pelajaran yang sedang disampaikan, minat siswa terhadap materi pembelajaran Agama Hindu menjadi berkurang karena rutinitas yang menjemukan, siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan enggan bertanya kepada guru. Kondisi ini lebih memburuk lagi karena tidak diimbangi

dengan penyediaan sarana dan prasarana memadai seperti media pembelajaran pendukung, pemanfaatan fasilitas dan sumber di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas guru mencoba melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual/ CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa. Adakah peningkatan prestasi belajar Agama Hindu melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 1 Besakih Rendang Karangasem tahun pelajaran 2020/2021? Hal inilah yang akan dibahas pada hasil dan pembahasan berikutnya.

Adapun studi terdahulu yang dapat dijadikan referensi di dalam penelitian ini seperti Kari Astini (2007) tentang Penerapan Strategi Belajar Mengajar Merangkum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD No. 1 Banyuning Tahun Pelajaran 2005-2006, menunjukkan bahwa dengan penerapan metode merangkum materi pelajaran dalam pembelajaran Agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Budiarta (2008), penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Bervariasi Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas V Di SD Mutiara Singaraja Tahun Pelajaran 2008/2009. menyatakan bahwa Penerapan Metode Bervariasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pendidikan agama hindu siswa.

Eka Permana (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2008/2009 menegaskan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa menjadi meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran CTL.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tujuan secara umum memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas secara garis besarnya ada empat langkah penting yaitu: pengembangan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2014:16) Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IV SDN 1 Besakih tahun pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 13 orang terdiri atas 5 siswa putri dan 8 siswa putra Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan metode tes. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya (Siklus) dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

PEMBAHASAN

Kitab *Silakrama* menjelaskan yang dimaksud dengan pendidikan Agama Hindu adalah "suatu pengetahuan untuk memberikan bekal kepada *sisya* berupa ilmu

kerohanisn untuk mencapai kesempurnaan hidup dan kesucian bhatin yng berupa kebajikan, keluhuran budi yang disebut dharma” (Punyatmaja, 1994:10).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Hindu adalah suatu ajaran mengenai Pendidikan Moral, Budi Pekerti yang luhur dengan harapan mencapai sikap mental, kepribadian dan berbudi yang luhur sejalan dengan ajaran dharma. Tujuan Pendidikan Agama Hindu yaitu :

- a. Menanamkan ajaran Agama Hindu itu menjadi keyakinan dan landasan segenap kegiatan minat dalam semua pri kehidupanya.
- b. Ajaran Agama Hindu mengarahkan pertumbuhan tata kemasyarakatan umat hindu hingga sehati dengan pancasila dasar republik Indonesia.
- c. Menyerasikan dan menyeimbangkan pelaksanaan bagian- bagian ajaran Agama Hindu dalam masyarakat natara Tattwa, susila dan yadnya (Tim Penyusun, 2007: 18-20)

Untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Agama Hindu maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh seorang Guru Agama Hindu. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan di dalam meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa adalah Pendekatan Kontekstual.

Kontekstual/CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dan bangsa(US Departement of Education, 2001, dalam Elin Rosalin, 2008:26).

Menurut Arends (1997:113) lankah-langkah dalam pembelajaran kontekstual/CTL terdiri dari 6 fase atau tahap. Keenam fase pembelajaran tersebut dirangkum dalam table berikut ini.

FASE	KEGIATAN GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efesien
Fase 4	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

Membantu kerja kelompok dalam belajar	
Fase 5 Mengetes materi	Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok dalam menyajikan hasil pekerjaan mereka
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber (Arends, 1997:113).

3.1 Hasil Belajar Siklus-1

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif pilihan ganda 10 soal. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,23
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	53,84%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,23 dan ketuntasan belajar mencapai 53,84% atau ada 7 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari awal tindakan. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, setelah diterapkannya pendekatan kontekstual siswa lebih fokus dalam pembelajaran, lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Karena rata-rata prestasi belajar dan ketuntasan klasikal belum sesuai dengan yang telah ditetapkan maka tindakan perbaikan dilanjutkan ke siklus II.

3.2 Hasil Belajar Siklus-2

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif Pilihan Ganda sebanyak 10 soal dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	83,07
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,07 dan dari 13 siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa atau seluruh siswa telah tuntas (100% tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan maksimal dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan perhatian siswa lebih fokus, siswa lebih aktif bertanya, siswa senang dalam pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Semua tindakan yang sudah maksimal pada pelaksanaan proses belajar mengajar di siklus II ini, ternyata memperoleh hasil yang meningkat. Rata-rata kelas yang diperoleh sudah mencapai 83,07 dengan ketuntasan klasikal 100 %, jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh siswa telah tuntas pada siklus II ini . Dari data tersebut jelas dapat dibuktikan bahwa rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian sudah dapat dipenuhi sehingga penelitian ini dihentikan sampai disiklus II. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Indikator Kinerja

No	Aspek	Awal Tindakan		Siklus I		Siklus II		Presentase dari Siklus I ke Siklus II	
		KK	RK	KK	RK	KK	RK	KK	RK
	Pemahaman dan penerapan konsep	23,07 %	56,92	53,84 %	69,23	100 %	83,07	46,16 %	13,84 %

Catatan:

KK: Ketutasan Klasikal

RK: Rata-rata kelas

Berdasarkan tabel diatas jelas terjadi peningkatan dari tindakan Siklus I ke Siklus II, prestasi belajar Agama Hindu siswa dilihat dari rata-rata kelas di siklus I 69,23 menjadi 83,07 atau terjadi peningkatan sebesar 13,84%. Peningkatan presentase ketuntasan klasikal dari siklus I 53,84% menjadi 100% atau terjadi peningkatan sebesar 46,16%.

SIMPULAN

Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa. Prestasi belajar Agama Hindu siswa dilihat dari rata-rata kelas di siklus I 69,23 menjadi 83,07 atau terjadi peningkatan sebesar 13,84%. Peningkatan presentase ketuntasan klasikal dari siklus I 53,84% menjadi 100% atau terjadi peningkatan sebesar 46,16%.

Untuk melaksanakan pendekatan kontekstual memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pendekatan ini dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode

pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arends.1997. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: PT Gelora Aksara.

Punyatmaja, I.B.Oka. 1994. *Dharmasastra*, Jakarta : Yayasan Dharma Santi

Rosalin, Elin.2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Karsa Mandiri.

Tim Penyusun. 2007. *Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu*. Surabaya : Paramita